

## **PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION (GI) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS SISWA KELAS XI MIPA SMA NEGERI 1 BIREM BAYEUN KABUPATEN ACEH TIMUR**

**Elly Safira, S.Pd.**

Guru SMA Negeri 1 Birem Bayeun  
[ellysafira@gmail.com](mailto:ellysafira@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Penelitian ini merupakan penelitian PTK yang dilakukan dalam dua siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI MIPA tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris. Hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris. Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada mata pelajaran Bahasa Inggris, diketahui dari adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum tindakan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 56,7%, dengan ketegori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,3%, dengan ketegori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,2%, dengan ketegori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran, Kooperatif Tipe Group Investigation (GI), Kemampuan, Berbicara

### **Pendahuluan**

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan atau tulisan. Komunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami, menghasilkan teks dan atau tulis yang

direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan (listening), berbicara (speaking), membaca (reading), dan menulis (writing). Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan wacana dalam bahasa

Inggris pada tingkat literasi tertentu. Sedangkan kemampuan yang ditingkatkan adalah kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris (Solahudin, 2010).

Mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi. Untuk itu kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan dan tertulis harus benar-benar memiliki dan ditingkatkan. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk mampu mencapai kompetensi dasar yang sudah diterapkan. Dari keempat keterampilan berbahasa di atas, pembelajaran keterampilan berbicara ternyata kurang dapat berjalan sebagaimana mestinya. Siswa belum mampu berkomunikasi walaupun dalam bahasa Inggris yang sangat sederhana. Di lain pihak, Kurikulum yang digunakan saat ini adalah KTSP.

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam KTSP para siswa dituntut keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran yang dituangkan ke dalam kompetensi dasar. Para siswa harus mampu mengutarakan gagasannya. Mereka juga harus dapat menjawab pertanyaan atau mengajukan pertanyaan dengan baik selama pembelajaran berlangsung. Ketika melaksanakan diskusi, para siswa dituntut terampil mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyanggah pendapat siswa lain, atau mempengaruhi siswa lain agar mengikuti jalur pemikirannya (Buchari Alma, 2009).

Di SMA Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur khususnya kelas VII B, berbagai usaha telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris di antaranya:

1. Menyampaikan materi pelajaran melalui metode ceramah dan metode tanya jawab.
2. Memberikan pertanyaan kepada siswa di awal dan di akhir pembelajaran dan meminta siswa untuk menjawabnya.
3. Meminta siswa untuk memberikan respons terhadap tanggapan yang diberikan siswa lain.

4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.

Namun pada kenyataannya dalam proses belajar dan pembelajaran, kemampuan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris masih tergolong rendah. Mengingat pentingnya keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris oleh siswa, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan siswa yaitu berupaya siswa mau bertanya tentang materi yang sedang dipelajari terlebih dahulu kepada teman sekelompoknya, bersemangat untuk mengajarkan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas dan kelompoknya. Maka perlu digunakan strategi pembelajaran kooperatif. Salah satu tipe dari strategi pembelajaran kooperatif adalah tipe Group Investigation (GI).

Menurut Robert E. Slavin strategi pembelajaran kooperatif adalah tipe Group investigation (GI) adalah suatu studi yang berintegrasi yang berhubungan dengan hal-hal semacam penguasaan, analisis, mensistesisikan informasi sehubungan dengan upaya menyelesaikan masalah yang bersifat aspek. Secara umum guru merancang sebuah topik yang cukup luas, dimana para guru siswa selanjutnya membaca topik tersebut ke dalam subtopik (Robert E. Slavin, 2010).

Isjoni (2009) menjelaskan bahwa di antara keunggulan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation adalah :

1. Dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.
2. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.
3. Akan memberi peluang kepada siswa untuk lebih mempertajam gagasan.

4. Dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang terlihat ketika menyampaikan hasil kerja kelompok di depan kelas.
5. Dapat mengetahui kemungkinan gagasan siswa yang salah sehingga guru dapat memperbaiki kesalahannya.

Adapun gejala-gejala yang tampak di lapangan, yang berhubungan dengan rendahnya kemampuan siswa dalam berbicara dalam bahasa Inggris adalah sebagai berikut.

1. Ketika diberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dapat dikatakan hampir tidak ada siswa yang bertanya. Kalau tidak ditunjuk, tidak ada yang berani menjawab pertanyaan, baik pertanyaan siswa lain maupun guru.
2. Hasil evaluasi yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran, menunjukkan bahwa hanya sekitar 10 siswa atau 38,5% dari 25 siswa yang telah mencapai KKM telah ditentukan yaitu 65 dan selebihnya sekitar 15 siswa atau 61,5% belum mampu mencapai KKM yang ditentukan.
3. Kemudian sebagian besar siswa belum mampu menyapa orang yang belum atau sudah dikenal, memperkenalkan diri sendiri dengan orang lain, memerintah atau melarang, meminta dan memberi informasi, mengucapkan terima kasih dengan benar, meminta maaf, dan mengungkapkan kesantunan dalam bahasa Inggris.

Melalui penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) akan mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam belajar terutama dalam pelajaran bahasa Inggris, karena dengan kelompok akan membuat suasana belajar di kelas menjadi lebih aktif.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur. subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur tahun pelajaran 2020-2021 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) untuk meningkatkan kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris.

### Hasil Penelitian Dan Pembahasan Kondisi Awal Sebelum Tindakan

Pada sebelum tindakan diketahui bahwa kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris tergolong “Kurang Mampu”, dengan rata-rata persentase nilai 56,7% berada pada rentang 55 - 69%. Artinya secara keseluruhan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris belum mencapai indikator keberhasilan, yaitu 75%. Diketahui rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 56,7%, dengan kategori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Sedangkan rincian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris per aspek dapat dijelaskan di bawah ini :

- a. Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 58,7%.
- b. Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 51,3%
- c. Siswa mampu berbicara dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 60,0%

Artinya nilai siswa belum 80% mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI).

### Hasil Penelitian

- a. Siklus I

langkah-langkah yang dilakukan pertama adalah menyusun silabus dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Standar kompetensi yang dicapai adalah mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan menolong pendek sangat sederhana berbentuk deskriptif dan prosedur untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat. Kompetensi dasar yang dicapai adalah mengungkapkan makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat. Kemudian mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI). Selanjutnya guru mempersiapkan teks bacaan yang akan dibaca siswa. Dan meminta kesediaan observer untuk menjadi pengamat, agar penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dapat berjalan dengan lancar.

Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada pertemuan 1 ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”, karena 50,0% berada pada rentang 40- 55%. Selanjutnya, aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada pertemuan 2 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 75,0% berada pada rentang 56- 75%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 62,5% berada pada rentang 56-75%. Berdasarkan pembahasan bersama observer, maka kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada siklus I adalah sebagai berikut :

a) Guru kurang membimbing siswa untuk membentuk kelompok, akibatnya

terdapat sebagian siswa yang masih bermain ketika membentuk kelompok.

- b) Kurang menjelaskan cara pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), sehingga masih terdapat sebagian siswa yang belum paham cara penerapannya.
- c) Guru kurang mengawasi siswa ketika bekerja secara kelompok, akibatnya masih terdapat sebagian siswa yang tidak bekerja sama dalam kelompok, melainkan hanya siswa tertentu saja yang aktif.

Guru kurang mengatur waktu dengan baik, akibatnya tidak berkesempatan untuk menanggapi hasil kerja tiap kelompok secara keseluruhan. Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Kurang Baik”, karena skor 54,86 berada pada rentang 40-55%. Selanjutnya, Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada pertemuan 2 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 66,86% berada pada rentang 56 – 75%.

Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada pertemuan 1 dan 2 (Siklus I) berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 60,86% berada pada rentang 56 – 75%. Sedangkan rincian aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) per aspek dapat dilihat sebagai berikut.

- 1) Siswa duduk dalam kelompok heterogen yang terdiri 5 orang tiap kelompok dengan tertib, diperoleh rata-rata persentase 47,00% atau 12 orang siswa yang aktif
- 2) Siswa mendengarkan guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok, diperoleh rata-rata persentase 52,85% atau 14 orang siswa yang aktif.
- 3) Siswa dalam kelompok secara kooperatif membahas materi yang berisi materi

temuan yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 66,54% atau 17 orang siswa yang aktif.

- 4) Siswa dalam kelompok menyampaikan hasil pembahasannya, diperoleh rata-rata persentase 60,69% atau 16 orang siswa yang aktif.
- 5) Siswa dalam kelompok menanggapi hasil temuan tiap kelompok, diperoleh rata-rata persentase 68,54% atau 18 orang siswa yang aktif.
- 6) Siswa membuat kesimpulan dengan bahasa sendiri, diperoleh rata-rata persentase 62,62% atau 16 orang siswa yang aktif.

Siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan guru, diperoleh rata-rata persentase 58,77% atau 15 orang siswa yang aktif. Rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,3%, dengan kategori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan rincian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris per aspek dapat dijelaskan dibawah ini:

- 1) Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 72,7%.
- 2) Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 70,0%
- 3) Siswa mampu berbicara dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 77,3%.

Memperhatikan hasil penelitian Siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus I adalah 73,3%, dengan kategori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Melihat rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus I, keberhasilan siswa belum mencapai 80%. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama diketahui penyebab rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris belum

mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), yaitu:

- 1) Guru kurang membimbing siswa untuk membentuk kelompok, akibatnya terdapat sebagian siswa yang masih bermain ketika membentuk kelompok.
- 2) Kurang menjelaskan cara pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI), sehingga masih terdapat sebagian siswa yang belum paham cara penerapannya.
- 3) Guru kurang mengawasi siswa ketika bekerja secara kelompok, akibatnya masih terdapat sebagian siswa yang tidak bekerja sama dalam kelompok, melainkan hanya siswa tertentu saja yang aktif.
- 4) Guru kurang mengatur waktu dengan baik, akibatnya tidak berkesempatan untuk menanggapi hasil kerja tiap kelompok secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi pada siklus II adalah:

- 1) Akan membimbing siswa untuk membentuk kelompok, agar siswa tidak akan bermain lagi ketika membentuk kelompok pada siklus II.
- 2) Akan menjelaskan cara pelaksanaan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) dengan baik, agar siswa paham cara penerapannya di siklus II.
- 3) Akan mengawasi siswa ketika bekerja secara kelompok, agar saling bekerja sama dalam kelompok.

#### b. Siklus II

Aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada pertemuan 3 ini berada pada klasifikasi “Cukup Baik”, karena 75,0% berada pada rentang 55- 75%. Selanjutnya, aktivitas guru dengan penerapan

strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada pertemuan 4 ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 100% berada pada rentang 76-100%. Maka aktivitas guru dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 87,5% berada pada rentang 76-100%.

Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada pertemuan 3 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 78,29% berada pada rentang 76-100%. Selanjutnya, aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation (GI) pada pertemuan 4 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik”, karena 85,14 berada pada rentang 76 – 100%.

Rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 90,2%, dengan ketegori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%- 100%. Sedangkan rincian kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris per aspek dapat dijelaskan dibawah ini:

- 1) Siswa mampu berbicara dengan pengucapan yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 89,3%.
- 2) Siswa mampu berbicara dengan intonasi yang tepat, diperoleh rata-rata persentase 88,7%
- 3) Siswa mampu berbicara dengan lancar, diperoleh rata-rata persentase 92,7%

Dengan demikian, rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris pada siklus II telah 80% mencapai indikator keberhasilan. Adapun besar peningkatan dari siklus I ke siklus II adalah 16,9%. Untuk itu penulis tidak akan melaksanakan siklus berikutnya, karena telah jelas kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris yang diperoleh.

### Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran kooperatif tipe

Group Investigation (GI) dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris, kondisi dari sebelum tindakan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 56,7%, dengan ketegori “Kurang Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 55%-69%. Pada siklus I rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris adalah 73,3%, dengan ketegori “Cukup Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 70%-79%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 90,2%, dengan ketegori “Mampu”, karena sebagian nilai siswa berada pada rentang 80%-100%. Peningkatan rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Inggris dari sebelum tindakan ke siklus I adalah 16,7%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II adalah 16,9%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus II adalah 33,6%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Buchari Alma. 2009. Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Daeng Nurjamal, 2010. Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia, Bandung: Alfabeta.
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, 2009. Strategi Pembelajaran Bahasa, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, 2007. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robert E. Slavin. 2010. Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis. Bandung: Nusa Media.

Solahudin. 2010. Kiat-Kiat Praktis Belajar Speaking. Jogjakarta: Diva Press.

Yatim Riyanto, 2009. Paradigma Pembelajaran, Jakarta: Kencana.